

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) dengan fokus kajian pada pengaruh rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel independen terhadap *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel dependen. Penelitian menggunakan data laporan keuangan BSI periode 2021-2025 (data triwulanan) yang diperoleh dari sumber publikasi resmi, sehingga, dapat menggambarkan kondisi intermediasi pembiayaan, risiko pembiayaan bermasalah, serta tingkat profitabilitas bank selama periode pengamatan.

3.1.1 Gambaran Umum PT Bank Syariah Indonesia Tbk

Bank Syariah Indonesia (BSI) lahir pada 1 Februari 2021 (19 Jumadil Akhir 1442 H) sebagai tonggak penting dalam perjalanan industri perbankan syariah di Indonesia. Kehadirannya merupakan hasil penggabungan tiga bank syariah terbesar milik pemerintah, yaitu PT Bank BRI syariah, PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah, yang selama ini berjalan secara terpisah. Melalui Surat Keputusan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 04/KDK.03/2021 secara resmi proses merger tersebut telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada 27 Januari 2021 dan kemudian diresmikan oleh Presiden Joko Widodo di Istana Negara sebagai bentuk dukungan penuh pemerintah terhadap penguatan perbankan syariah nasional.

Tujuan utama dari penggabungan ini adalah menyatukan kekuatan ketiga bank syariah agar terbentuk lembaga yang lebih kuat, berdaya saing tinggi, serta mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional. Dengan sinergi tersebut, BSI hadir sebagai bank syariah yang tidak hanya berfokus pada penyediaan layanan keuangan berbasis syariah, tetapi juga menjadi motor penggerak ekosistem halal dan pengembangan industri syariah di Indonesia.

Dari sisi kepemilikan, mayoritas saham BSI dimiliki oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar 50,83%, diikuti oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebesar 24,85%, serta PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar 17,25%, sementara sisanya dimiliki oleh pemegang saham publik dengan kepemilikan di bawah 5%. Komposisi ini mencerminkan sinergi besar tiga bank BUMN yang mendukung terbentuknya BSI sebagai salah satu Bank Syariah terbesar di Asia Tenggara.

Sejak berdirinya, BSI memposisikan dirinya sebagai bank syariah modern, inklusif, dan digital yang dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Dengan modal yang lebih besar, jaringan luas, serta dukungan teknologi digital, BSI diharapkan mampu menjadi bank syariah kebanggaan umat, energi baru dalam pembangunan ekonomi nasional, serta pemain global dalam industri keuangan syariah.

3.1.2 Visi dan Misi Bank Syariah Indonesia

Setiap perusahaan memiliki visi dan misi agar tercapai apa yang diinginkan, begitupula PT Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk sebagai salah satu lembaga

perbankan syariah di Indonesia.

Adapun visi dan misi Bank Syariah Indonesia (BSI) adalah sebagai berikut:

- Visi

Menjadi *Top 5 Global Islamic Bank*.

- Misi

1. Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia.

Melayani >20 = juta nasabah dan menjadi *top 5* bank berdasarkan aset (500+T) dan nilai buku 50 T di tahun 2025.

2. Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham.

Top 5 bank yang paling *profitable* di Indonesia (ROE 18%) dan valuasi kuat (IPB>2).

3. Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik.

Indonesia perusahaan dengan nilai yang kuat dan memberdayakan masyarakat serta berkomitmen pada pengembangan karyawan dengan budaya berbasis kinerja.

3.1.3 Budaya Perusahaan Bank Syariah Indonesia

1. Amanah

Kami memegang teguh kepercayaan yang diberikan.

2. Kompeten

Kami terus belajar dan mengembangkan kapabilitas.

3. Harmonis

Kami saling peduli dan menghargai perbedaan.

4. Loyal

Kami berdedikasi dan mengutamakan kepentingan Bangsa dan Negara.

5. Adaptif

Kami terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan.

6. Kolaboratif

Kami membangun kerja sama yang sinergis.

3.1.4 Logo dan Makna

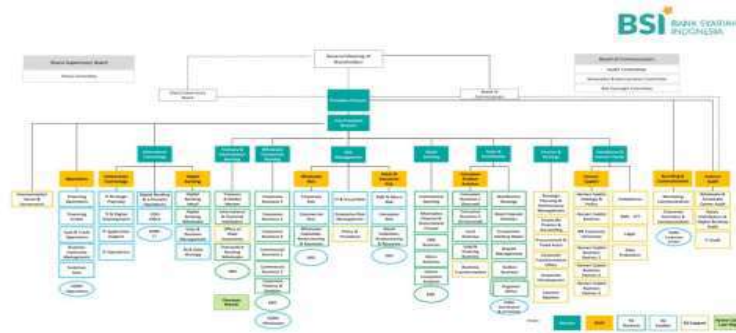


Gambar 3.1 Logo PT Bank Syariah Indonesia

Sumber: www.bankbsi.co.id, 2026

Pengenalan logo BSI juga diumumkan pada saat peresmian Bank Syariah Indonesia yang disampaikan langsung oleh Direktur Utama PT. Bank Syariah Indonesia yaitu Bapak Hery Gunardi. Terdapat filosofi didalam logo BSI tersebut, seperti bintang berwarna kuning yang melambangkan 5 sila pancasila dan 5 rukun islam. Sedangkan untuk tulisan BSI menggunakan warna hijau dengan latar belakang putih, tulisan BSI tersebut mencerminkan Indonesia yang baik di tingkat nasional maupun ditingkat global.

3.1.5 Struktur Organisasi Bank Syariah Indonesia Tbk



Gambar 3.2 Struktur Organisasi PT Bank Syariah Indonesia

Sumber: www.bankbsi.co.id, 2026

3.1.6 Job Description

1. Dewan Komisaris

Deskripsi:

Dewan Komisaris bertugas melakukan fungsi pengawasan terhadap kebijakan dan jalannya pengelolaan perusahaan oleh Direksi.

Tugas dan Tanggung Jawab:

- Mengawasi pelaksanaan strategi dan kebijakan perusahaan.
- Memberikan nasihat kepada Direksi.
- Memastikan penerapan tata Kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*).
- Mengawasi kepatuhan terhadap prinsip syariah bersama Dewan Pengawas Syariah.

2. Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Deskripsi:

Dewan Pengawas Syariah bertugas memastikan seluruh kegiatan usaha bank sesuai dengan prinsip syariah.

Tugas dan Tanggung Jawab:

- a. Memberikan fatwa dan opini syariah atas produk perbankan.
- b. Mengawasi implementasi prinsip syariah dalam operasional bank.
- c. Memberikan rekomendasi terkait kepatuhan syariah.

3. Direksi

Deskripsi:

Direksi bertanggung jawab atas pengelolaan dan operasional perusahaan secara keseluruhan.

Tugas dan Tanggung Jawab:

- a. Menetapkan strategi bisnis dan Kebijakan operasional.
- b. Mengelola risiko dan menjaga kesehatan bank.
- c. Bertanggung jawab atas pencapaian kinerja keuangan.
- d. Mengawasi seluruh divisi di bawahnya.

4. Divisi Manajemen Risiko

Deskripsi:

Bertanggung jawab dalam pengelolaan risiko pembiayaan, pasar, likuiditas, dan operasional.

Tugas dan Tanggung Jawab:

- a. Mengidentifikasi dan menganalisis risiko.
- b. Mengawasi tingkat pembiayaan bermasalah.
- c. Menyusun kebijakan mitigasi risiko.

5. Divisi Pembiayaan (*Financing Division*)

Deskripsi:

Bertanggung jawab atas strategi dan kebijakan penyaluran pembiayaan.

Tugas dan Tanggung Jawab:

- a. Menyusun kebijakan pembiayaan nasional.
- b. Mengontrol kualitas aset produktif.
- c. Melakukan evaluasi kinerja pembiayaan.

6. Divisi Dana dan Jasa (*Funding dan Transaction Division*)

Deskripsi:

Bertanggung jawab atas strategi penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK).

Tugas dan Tanggung Jawab:

- a. Mengembangkan produk tabungan, giro, dan deposito.
- b. Menyusun strategi peningkatan dana murah.
- c. Memonitor pertumbuhan dan pihak ketiga.

7. Divisi Kepatuhan dan Audit Internal

Deskripsi;

Bertanggung jawab atas pengelolaan laporan keuangan dan kinerja perusahaan.

Tugas dan Tanggung Jawab:

- a. Menyusun laporan keuangan konsolidasi.
- b. Menghitung rasio keuangan (ROA, CAR, BOPO, dll).

- c. Mengelola anggaran dan perencanaan keuangan.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatory (*explanatory research*). Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian memanfaatkan data numerik yang dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis dan menjelaskan hubungan antarvariabel (Sugiyono, 2024:7). Sementara itu, penelitian eksplanatory bertujuan menjelaskan dan menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sesuai hipotesis yang telah dirumuskan.

Berdasarkan desain datanya, penelitian ini menggunakan data deret waktu (*time series*), yaitu data yang dikumpulkan pada interval waktu tertentu untuk melihat dinamika suatu fenomena dari waktu ke waktu (Sugiyono, 2023:9). Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data triwulanan PT Bank Syariah Indonesia Tbk periode 2021-2025, sehingga pengujian pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Assets* (ROA) dapat dilakukan secara objektif dan sistematis melalui analisis statistik.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau karakteristik yang memiliki nilai yang berbeda-beda sehingga menunjukkan adanya variasi dalam suatu objek, fenomena, atau kegiatan, serta variabel itu merupakan sesuatu yang dapat diukur

karena nilainya dapat berubah antara satu kondisi dengan kondisi lainnya (Sugiyono, 2024:38).

Dalam proses ilmiah, variabel ditetapkan dan dianalisis oleh peneliti sebagai dasar untuk mengkaji suatu permasalahan dan menarik kesimpulan. Berdasarkan judul penelitian “Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Assets* (ROA) Pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk Periode 2021-2025” terdapat dua variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y) penelitian sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas, biasanya variabel ini disimbolkan dengan variabel “x”. serta variabel bebas ini merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/terikat (Sugiyono, 2024:39).

Adapun variabel-variabel independen dalam penelitian ini antara lain:

a. *Financing to Deposit Ratio* (X₁)

Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio antara seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank (Hasibuan et al., 2023:219).

b. *Non Performing Financing* (X₂)

Rasio *Non Performing Financing* (NPF) diukur dengan membandingkan jumlah pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan (Hasibuan et al., 2023:323).

2. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2024:39) mengemukakan bahwa variabel dependen sering disebut variabel *output*, kriteria, terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, biasanya variabel ini dalam penelitian kuantitatif adalah sebagai variabel yang dijelaskan dalam fokus atau topik penelitian, dan biasanya variabel ini disimbolkan dengan variabel “y”.

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Hasibuan et al., 2023:325). Adapun operasionalisasi variabel nya sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Financing to Deposit Ratio</i> (X1)	Rasio FDR ini untuk mengukur kemampuan bank syariah dalam menyalurkan dana pihak ketiga menjadi pembiayaan, rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas dan fungsi intermediasi bank (SE No. 10/SEOJK.03/2020).	$FDR = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	%	Rasio

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Non Performing Financing (X2)</i>	NPF ini mengukur Rasio Piutang dan Pembiayaan Bermasalah terhadap Piutang dan Pembiayaan yang diberikan (SE OJK No. 10/SEOJK.03/2020).	$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$	%	Rasio
<i>Return on Assets (Y)</i>	Rasio ROA mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki (SE BI No. 9/29/DPbs 2007).	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	%	Rasio

Sumber: Diolah (penulis, 2026)

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu sumber data sekunder yang diperoleh dari Bank Syariah Indonesia yang berupa laporan keuangan Bank Syariah Indonesia yang menjadi sampel penelitian selama periode tahun 2021-2025. Adapun teknik pengumpulan datanya sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berbentuk dokumentasi laporan keuangan, meliputi laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (neraca), serta rasio keuangan. Seluruh data diakses melalui laman resmi Bank Syariah Indonesia yaitu www.bankbsi.co.id dan Otoritas

Jasa Keuangan (OJK) www.ojk.go.id sebagai sumber yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

b. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Studi kepustakaan dalam penelitian ini dilakukan melalui penelaahan berbagai sumber tertulis, seperti jurnal ilmiah, skripsi, serta literatur perbankan dan referensi lain yang relevan dengan variabel penelitian. Sumber-sumber tersebut digunakan sebagai dasar penyusunan landasan teori dan penguatan kerangka pemikiran.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif data yang dikumpulkan dalam bentuk angka yang didapatkan dari laporan keuangan. Data ini digunakan untuk mengukur hubungan atau pengaruh antara variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return on Assets* (ROA). Data kuantitatif memungkinkan analisis statistik menggunakan regresi, korelasi atau uji hipotesis.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, data sekunder adalah data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, tetapi melalui data laporan-laporan atau dokumen (Sugiyono, 2024). Sumber data ini didapatkan dari laporan keuangan Bank Syariah Indonesia yaitu www.bankbsi.co.id dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) www.ojk.go.id.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2023:126) mengemukakan populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan demikian, dalam suatu penelitian harus terlebih dahulu menentukan kriteria khusus untuk melekat pada objek penelitian. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah Laporan Keuangan Bank Syariah Indonesia.

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2023:127) mengemukakan sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti atau sampel dapat didefinisikan sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu yang dapat mewakili populasi.

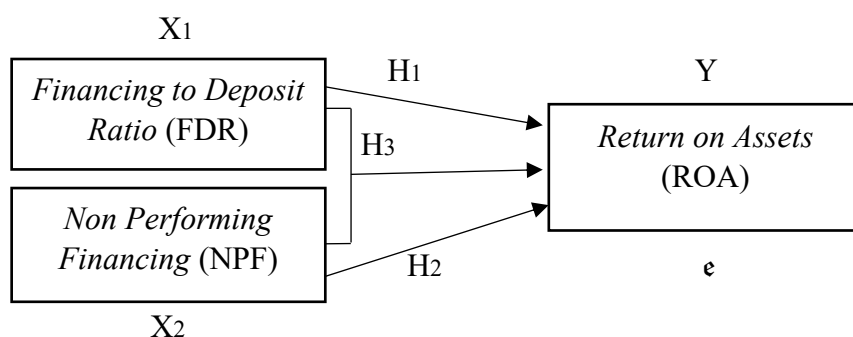
Dalam penelitian ini sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu yang bertujuan untuk memperoleh sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Laporan keuangan Bank Syariah Indonesia yang telah dipublikasikan secara lengkap dalam periode yang diteliti.
2. Laporan keuangan yang tersedia per triwulan dari tahun 2021 hingga 2025.
3. Memuat data yang dibutuhkan terkait *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return on Assets* (ROA) secara lengkap dan konsisten dalam periode tersebut.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 laporan keuangan triwulanan yang diperoleh selama periode tahun 2021 hingga 2025.

3.2.4 Model Penelitian

Model penelitian menurut Sugiyono (2023:72) mengemukakan bahwa hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu di jawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan. Berdasarkan sesuai judul penelitian ini yaitu “Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Assets* (ROA)”. Maka dari itu, penulis menyajikan model penelitian yang diturunkan dari tiga variabel, yaitu *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel (Y) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai variabel (X₁) dan *Non Performing Financing* sebagai variabel (X₂). Adapun model penelitiannya dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.3 Model Penelitian

Sumber: Diolah (penulis, 2026)

Keterangan:

X₁ = Variabel Independen

X2 = Variabel Independen

Y = Variabel Dependen

H1 = Hubungan parsial antara variabel X1 terhadap Y

H2 = Hubungan parsial antara variabel X2 terhadap Y

H3 = Hubungan simultan antara variabel X1, X2 terhadap Y

e = Tingkat eror (*error term*) 10%

3.2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode statistik yang pengolahan datanya dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 27 *for windows*. Adapun metode statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Uji Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan teknik analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum (generalisasi). Analisis ini hanya berfokus pada penyajian dan interpretasi data secara apa adanya sesuai dengan kondisi yang diperoleh dari hasil penelitian, pengukuran dalam analisis deskriptif meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (Sugiyono, 2023:206).

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum dari variabel yang diteliti, yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return On Assets* (ROA). Melalui

analisis ini dapat memahami karakteristik data serta tingkat penyebaran data dari masing masing variabelnya.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, yaitu penaksir tidak bisa dan terbaik atau sering disingkat BLUE (*Best Linier Unbias Estimate*). Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada, diantaranya adalah uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, baik variabel dependen maupun variabel independen, keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki nilai residual terdistribusi secara normal. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan uji *Chi Kuadrat*, uji *Lilliefors*, uji *Kolmogorov Smirnov*, serta melalui grafik (Echo, 2016:42).

Pada dasarnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik atau melihat histogram dari residualnya. Jika data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal dengan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, maka hal ini menunjukkan pola data berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi

asumsi normalitas. Tingkat signifikansi yang digunakan $\alpha = 0,05$. Bila nilai signifikansi $< 0,05$ berarti distribusi data tidak normal, sebaliknya bila nilai signifikansi $> 0,05$ berarti distribusi data normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah di dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang terbebas dari autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi apakah ada autokorelasi atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (*DW test*). Nilai statistik uji *Durbin Watson* berkisar di antara 0 dan 4. Nilai statistik uji *Durbin Watson* yang lebih kecil dari 1 atau lebih besar 3 diindikasikan terjadi autokorelasi. Dengan kriteria uji jika $Durbin Upper < Durbin Watson < 4 - Durbin Upper$, maka tidak terjadi autokorelasi (Echo, 2016:52).

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas merupakan alat uji model regresi untuk menemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan uji regresi, dengan nilai patokan VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *Tolerance* (Echo, 2016:47). Kriteria yang digunakan adalah:

- 1). Jika nilai VIF di sekitar angka 1-10, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas.

- 2). Jika nilai *Tolerance* $> 0,10$, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan alat uji model regresi untuk mengetahui ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas untuk melakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser* dan grafik *scatterplot* atau nilai prediksi variabel terikat SRESID dengan residual *error* yaitu ZPRED dengan bantuan SPSS (Echo, 2016:49).

Hasil dalam pengujian ini dapat dilakukan dengan cara uji *Glejser*. Uji *Glejser* adalah uji hipotesis untuk mengetahui apakah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregres absolut residual. Dasar pengambilan keputusan dengan uji *Glejser* adalah:

- 1). Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2). Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data terjadi heteroskedastisitas.

Dalam hasil pengujian dapat dilihat juga dari grafik *scatterplot* dengan melihat jika tidak ada pola tertentu dan titik-titik tidak menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2021:134). Dasar analisis uji heteroskedastisitas, yaitu:

- 1). Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit),

maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- 2). Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah alat statistik yang di pergunakan untuk mengetahui pengaruh antara beberapa variabel bebas atau sering disebut (X) terhadap satu variabel terikat atau (Y) (Echo, 2016:51). Dalam penelitian ini variabel bebas nya *Financing to Deposit Ratio* (X₁) dan *Non Performing Financing* (X₂) untuk variabel terikatnya adalah *Return on Assets* (Y). Persamaan regresinya yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas *Return on Assets* (ROA)

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi 1

β_2 = Koefisien Regresi 2

X₁ = *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

X₂ = *Non Performing Financing* (NPF)

e = Standar *Error*

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Langkah-langkah yang dilakukan:

H_0 = *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA).

H_1 = *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1). H_1 diterima jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$
- 2). H_0 ditolak jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, uji t dipakai untuk menguji tingkat signifikansi pada satu kelompok sampel maupun dua kelompok sampel. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

H_0 = *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA).

H1 = *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA).

H0 = *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA).

H2 = *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA).

Dasar pengambilan keputusan adalah dengan menggunakan nilai signifikansi atau dengan membandingkan nilai statistik dengan tabel yang dijabarkan seperti berikut:

- 1). H1 diterima jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$
- 2). H0 ditolak jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada dasarnya menunjukkan seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai Koefisien Determinasi berada di antara nol dan satu. Nilai yang kecil mengindikasikan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen mampu memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Rumus Koefisien Determinasi:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Koefisien Determinasi (R^2) dinyatakan dalam presentase yang nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$.